**PENDEKATAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEREDUKSI KECEMASAN PADA KLIEN “R” AKIBAT LILITAN HUTANG RENTENIR : CASE STUDY DESIGN**

**Shodiq Muttaqien¹ Eni Murdiati²**

[**muttaqienshodiq@gmail.com**](mailto:muttaqienshodiq@gmail.com)

**Abstrak**

Kecemasan yang dialami ketika seseorang sedang memiliki hutang, apalagi hutang tersebut sudah jatuh tempo yang harus segera dibayar, sudah menjadi hal yang wajar. Namun ketika kecemasan yang dialami mencapai level yang tinggi dapat menjadi fatal apabila tidak ada upaya untuk mereduksinya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu klien mengurangi beban masalah melalui bimbingan agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi kepada subjek dan menggunakan metode analisis data dengan penjodohan pola, eksplanasi dan analisis deret waktu. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa penedekatan bimbingan keagamaan dapat mereduksi kecemasan yang dialami oleh klien R.

**Kata kunci**: bimbingan keagamaan; kecemasan; hutang rentenir.

**PENDAHULUAN**

Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya persoalan ekonomi semata, melainkan persoalan sosial, budaya dan politik. Selain itu, persoalan kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kuantitatif, tetapi juga menyangkut persoalan yang bersifat kualitatif. Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat sekarang ini dan mungkin untuk beberapa tahun kedepan.1

Dari keadaan yang miskin, demi kelangsungan hidup seseorang akan melakukan berbagai cara agar tetap bisa bertahan hidup yang layak. Tuntutan itu terkadang menjadi beban yang berat bagi seorang kepala keluarga, sehingga ada beberapa orang yang memilih berhutang atau meminjam. Pada dasarnya setiap orang tidak akan pernah lepas dari hutang, baik dalamm jumlah besar atau kecil, berupa uang atau barang dan bahkan hutang jasa.

Seseorang berhutangpun disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari yang memang sangat perlu, kurang perlu dan tidak terlalu pentingpun ada sebagian yang menyengaja berhutang, dengan alasan hutang saja dikasih buat apa bayar cash.Apalagi di zaman sekarang ini, hampir semua jenis barang ditawarkan dengan membayar kredit (dihutangkan), jadi hampir semua masyarakat pernah dan atau sedang berhutang pada saat ini.

Melihat realita itu, berhutang adalah sesuatu yang wajar dan memang kebutuhan, asalkan yang berhutang mempertimbangkan dengan penghasilanya dan yang memberi hutang harus juga memperhatikan bunga yang ditawarkan, agar tidak terjadi riba yang akhirnya transaksi tersebut menjadi haram hukumnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan, di desa Timbul Jaya Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin. Hampir seluruh masyarakat berpenghasilan dari bertani padi, termasuk mereka yang PNS, TNI/POLRI dan Pedagang, mereka masih menyempatkan diri untuk bertani, meskipun mereka tidak bertani secara langsung terjun kelapangan, melainkan mengupah atau bagi hasil dengan orang lain. Alasan mereka masih bertani adalah bukan karena untuk kebutuhan ekonomi, melainkan karena kebutuhan jiwa, karena jika musim tanam, sejauh mata memandang di sawah semua terlihat hijau oleh tanaman padi.

Keadaan seperti ini sangat kurang diperhatikan oleh pemerintah, dengan bukti belum pernah adanya sosialisasi dari pemerintah untuk masyarakat tentang tata cara menanam yang baik, melakukan penyuluhan ke petani tentang pertanian. Belum adanya upaya pemerintah untuk mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai alternatif masyarakat untuk meminjam atau menyimpan hartanya, melalui KUD ini masyarakat dapat melakukan pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. Dengan adanya KUD diharapkan masyarakat mendapatkan manfaat yang besar, kebutuhan hidup semakin terpenuhi, kesejahteraan terjamin, bahkan pada aspek yang lebih luas masyarakat dapat memberdayakan dirinya sendiri. Dan masih banyak lagi fasilitas yang harusnya menjadi prioritas pembangunan namun belum terpenuhi.

Keadaan-keadaan tersebut seharusnya menjadi perhatian kita, untuk memikirkan dan mengaktualisasikan pemikiran kita di masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Namun ada beberapa orang yang malah memanfaatkan keadaan tersebut demi kepentingan pribadi. Misalnya rentenir, rentenir memanfaatkan keadaan petani yang susah dengan memberikan iming-iming bantuan, meski disisi lain mempunyai maksud tertentu. Yaitu dengan meminjamkan uang dengan jaminan sertifikat tanah, jumlah bunga dalam peminjaman tersebutm juga sangat tinggi, terkadang hingga sampai 50% dengan jangka waktu 3-4 bulan saja.

Dengan keadaan yang mendesak, masyarakat tidak mempunyai pilihan. Cara seperti itu tetap dilakukanya meskipun telah mengetahui dosa dan sanksi yang akan diterimanya kelak. Yang menjadi sangat miris adalah ketika rentenir menawarkanya kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama, mereka yang seharusnya menjadi teladan yang baik oleh masyarakat, tidak luput dari jeratan hutang dari rentenir.

Sehingga menyebabkan menurunya tingkat kepercayaan masyarakat. Seperti halnya yang dialami oleh klien “R”, di desa Timbul Jaya beliau di anggap sosok yang berwibawa, berpendidikan dan menjadi salah satu public figur. Namun sangat disayangkan ketika beliau mengambil langkah berhutang kepada rentenir, keadaan mekonominya sekarang berantakan, hutang ada dimana-mana. Semenjak masalah myang dihadapi klien “R” sekarang, beliau menjadi orang yang pendiam dan jarang keluar rumah, bahkan ketika ada undangan pun jarang mengahadirinya, pekerjaanya tidak tetap dengan tanggungan 4 orang anak, satu istri dan satu orangtua. Raut wajah tidak lagi terlihat sosok kewibawaanya, rasa rendah diri dan cemas sangat terlihat dari wajahnya, ketika ada seseorang yang datang kerumahnya untuk menagih hutang, menambah kerut wajah dan rasa cemasnya. Saat ini sertifikat sawahnya sudah ditangan rentenir, dan ada sebagian yang sudah terjual.

Belum lagi dua anaknya yang sekarang sedang duduk dibangku perguruan tinggi,satu anaknya di bangku SD dan satu lagi yang masih balita. Biaya untuk memenuhikebutuhan anak-anaknya sangat besar, namun tidak seimbang dengan pekerjaan dan harta yang dimiliki saat ini. Dari lataar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan bimbingan keagaamaan untuk mereduksi kecemasan yang dialami oleh klien “R” yang terlilit hutang oleh rentenir

**METODE PENELITIAN**

Dalam upaya memperkaya data dan untuk lebih memahami serta menambah informasi dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan field research (riset lapangan) untuk mengungkap fenomena yang akan diteliti dan menggunkan pendekatan kualitatif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi studi kasus.Jenis penelitian studi kasus yang digunakan peneliti adalah Penelitian studi kasus intriksi (*intrinsic case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan untuk yang pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang khusus. Hal ini dilakukan bukan untuk menempatkan kasus tersebut mewakili dari kasus lain, melainkan kekhususan dan keunikannya. Subyek dalam penelitian ini adalah klien “R” yang mengalami kecemasan akibat lilitan hutang rentenir. Klien adalah warga desa Timbul Jaya, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan subjek penelitian seperti bagaimana tingkat kecemasan subjek dan yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut, wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Jadi, sumber data adalah orang yang diamati, metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Secara detail bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Otobiografi, surat- surat pribadi, foto, artefak, tape, kliping, dokumen pemerintah, fleshdisk, dan data yang tersimpan di Website. Teknik Analisis Data menggunakaan Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif), pembuatan eksplanasi, yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan dan analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 September sampai dengan 25 Oktober 2017.Adapun data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap klien “R”, keluarga klien “R” dan tetangga klien “R”.Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengungkapan masalah penyebab klien “R” berhutang dengan rentenir, gambaran kecemasan yang dialami klien “R” akibat lilitan hutang rentenir serta dampak bimbingan agama dalam mereduksi kecemasan klien “R” akibat lilitan hutang rentenir.

**Faktor Penyebab Klien “R” Berhutang dengan Rentenir**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab klien “R” berhutang dengan rentenir adalah kebutuhan berobat, biaya pendidikan, gali lobang tutup lobang, dan kebutuhan harian keluarga. Bagi keluarga yang berpenghasilan kecil, hutang menjadi pilihan kedua dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran mereka lebih besar dari pada penghasilan, sehingga hutang menjadi pilihanya.

**GambaranKecemasan klien “R”Akibat Lilitan Hutang Rentenir**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran kecemasan yang dialami oleh klien “R” dari hasil tes (skala) kecemasan yang dilakukan termasuk dalam kategori sangat berat dengan score 53. Hal ini sejalan menurut Dadang Hawari yang mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, berat atau berat sekali orang menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Scale for Anxiety (HRS-A).*

**Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Mereduksi Kecemsan Klien “R”**

Akibat Lilitan Hutang Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan bimbingan keagamaan klien

“R” mengalami perubahan positif, berkurangnya kecemasan yang dirasakan oleh klien “R”, Klien “R” lebih rajin beribadah sholat,Selain ibadah sholat yang wajib, klien “R” juga semakin rajin sholat sunnah, berdzikir disaat waktu-waktu kosong, gemar sedekah, sering ikut kerja bakti dan gotong royong dan menjaga persaudaraan dengan sering bersilaturrahmi dengan tetangga sekitar rumah.

Berdasarkan hasil tes (skala) kecemasan yang dilakukan pada klien “R” setelah dilakukan bimbingan mengalami penurunan kecemasan, dari score kecemasan 53 kategori kecemasan sangat berat menjadi 18 kategori kecemasan ringan. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan menurutHamdani Bakran Adz-Dzaky yaitu Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Artinya adanya bimbingan akan menjadikan jiwa tenag, baik, damai, bersikap lapang dada dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah SWT. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun alam disekitarnya. Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada diri individu, yaitu munculnya rasa toleransi, tolong-menolong dan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu, yaitu muncul dan berkembang rasa taat kepada Tuhanya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan dalam menerima ujian-Nya. Menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai Khalifah dengan baik dan benar, dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan dalam aspek kehidupan sehari-hari.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor menyebabkan klien “R” berhutang dengan rentenir yaitu himpitan ekonomi yang menyebabkan kecemasan yang dialami oleh klien “R” akibat lilitan hutrang berada pada kategori sangat berat yang dibuktikan dari hasil tes (skala) kecemasan. Peneliti menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan dalam mereduksi kecemasan pada klien “R” akibat lilitan hutang rentenir sangat efektif. Dari hasil pendekatan tersebut klien “R” mengalami perubahan positif berupa penurunan tingkat kecemasan dari sisi agama klien “R” lebih rajin beribadah sholat, dzhikir dan sedekah dari hasil penelitian menunjukan bahwa bimbingan keagamaan yang didapat oleh klien “R” mampu untuk mereduksi kecemasan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bakran Hamdani Adz-Dzaky, 2006, Konseling dan Psikoterapi Islam, Yogyakarta: Fajar Pustaka.

Deni Insan Kamil, 2015, Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional, Jurnal, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Departemen Agama RI, 2004, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Bandung: Al-Jumanatul Ali

Erman Amti, Prayitno, 2009, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gunawan Heri, Mahmud dan Yuyun Yulianingsih, 2013, Pendidikan Agama Islam Sebagai Panduan.

Hawari Dadang, 2009, Psikiater. Psikoterapi Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Iskandar, 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Jakarta: Referensi.

Nurhayati Eti, 2011, Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ramayulis, 2013, Psikologi Agama, Jakarta: Kalam Mulia

Rivai Veithzal dan Andi Buchari, 2009, Islamic Economics, Jakarta: Bumi Aksara

S. Nevid Jeffrey, ddk, 2005, Psikologi Abnormal edisi kelima ( abnormal Psychology in a Changing World/Fifth Edition, Jakarta: Erlangga

Safaria Triantoro, Nofrans Eka Saputra, t.t, Manajemen Emosi, Jakarta: Bumi Aksara

Sugiono, 2012, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeth

Suryabrata Sumadi, 2011, Psikologi Kepribadian, Jakarta: PT Raja Grafindo

Suryana Ermis, 2016, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Palembang: Noer Fikri Offset

Suryana Yuyus, Bayu Kartib, 2011, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Jakarta: Kencana

Sutirna, 2013, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonfirmal dan Informal, Yogyakarta: CV.

Andi Offset Sutoyo Anwar, 2013, Bimbingan dan Konseling Islami, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syarifuddin Amir, 2003, Garis-Garis Besar Fiqh, Jakarta: Prenada Medika